

**GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM ENGLISH COMPUTER  
PADA LEMBAGA KURSUS WIDYALOKA MENURUT PERSEPSI  
WARGA BELAJAR DI KELURAHAN ENAM SUKU KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**ARVILA TIFFANI  
00039.2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Gambaran Pengelolaan Program English Computer pada  
Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga  
Belajar di Kelurahan Enam Suku Kota Solok

**Nama** : Arvila Tiffani

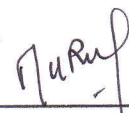


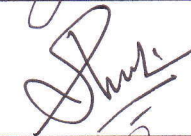
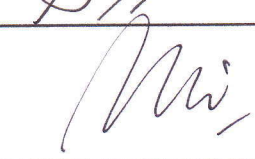
**NIM/BP** : 00039/2008

**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Syur'aini, M. Pd. (Ketua)	1. 
2. Dra. Yuhelmi, M. Pd. (Sekretaris)	2. 
3. Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd. (Anggota)	3. 
4. Dra. Setiawati, M. Si. (Anggota)	4. 
5. Drs. Wisroni, M. Pd. (Anggota)	5. 

## ABSTRAK

**Arvila Tiffani : Gambaran Pengelolaan Program English Computer pada Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar di Kelurahan Enam Suku Kota Solok**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh warga belajar di lembaga kursus Widyaloka yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan alumni yang terserap baik di lembaga instansi pemerintah ataupun swasta. Selain itu, lembaga kursus ini sudah tersebar di Indonesia dan pusatnya di Jakarta. Dalam hal ini pengelolaan program merupakan peran yang paling penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, b) gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, c) gambaran pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, d) gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, e) gambaran evaluasi program English Computer di lembaga kursus Widyalokamenurut persepsi warga belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program English Computer yang berjumlah 30 orang dan semuanya dijadikan responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket dan teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa a) gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sangat baik dalam setiap program yang program yang dilaksanakan, b) gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar baik dalam setiap program yang dilaksanakan, c) gambaran pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sangat baik dalam setiap program yang dilaksanakan, d) gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar baik dalam setiap program yang dilaksanakan, e) gambaran evaluasi program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar baik dalam setiap program yang dilaksanakan. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan secara umum agar pengelolaan program oleh semua unsur lembaga yang sudah berjalan dengan baik agar dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Program English Computer pada Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar di Kelurahan Enam Suku Kota Solok”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) dan penguji III yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Syur'aini, M. Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Djusman, M.Si (alm) selaku Pembimbing Akademik (PA)
5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd. selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini

6. Ibu Dra. Setiawati, M. Pd. selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Zulfebri, SE selaku Kepala pimpinan lembaga kursus Widyaloka Kota Solok yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
9. Papa, Mama, kakak dan adik yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Asumsi .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	9
I. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Pendidikan Luar Sekolah .....	14
2. Kursus Merupakan Jenis PLS .....	16
3. Pengelolaan Program pada Lembaga.....	19
4. Perencanaan .....	22
5. Pengorganisasian .....	27
6. Pelaksanaan.....	32
7. Pengawasan.....	34
8. Penilaian .....	39
9. Hubungan pengelolaan Program dengan Keberhasilan Lembaga ..	44
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Konseptual.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Populasi dan Responden.....	48
C. Jenis dan Sumber Data .....	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	49
E. Prosedur Penelitian .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Warga Belajar Lembaga Kursus Widyaloka Setiap Tahun...	5
2. Jumlah Warga Belajar Lembaga Kursus Widyaloka yang diterima Bekerja .....	48
3. Klasifikasi Rentangan Skor.....	56
4. Gambaran Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	59
5. Gambaran Pengorganisasian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	61
6. Gambaran Pelaksanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	63
7. Gambaran Pengawasan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	65
8. Gambaran Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	65



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	43
2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	60
3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pengorganisasian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	64
4. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	64
5. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pengawasan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	64
6. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	79
2. Angket/Kuesioner .....	81
3. Skor Pembantu dalam Mencari Validitas .....	85
4. Tabel Harga Kritik r Kritik .....	89
5. Surat Izin Penelitian 1 .....	90
6. Surat Izin Penelitian 2 .....	91
7. Surat Rekomendasi Kesbangpol Linmas Kota Solok .....	92
8. Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga Kursus Widyaloka Kota Solok .....	93
9. Daftar Warga Belajar .....	94
10. Struktur Organisasi Lembaga Kursus Widyaloka .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional pada umumnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah berupaya mempersiapkan generasi muda berkualitas dengan konsep dasar pembinaan, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang diarahkan pada upaya terwujudnya perbaikan/kemajuan kelangsungan hidup anak.

Salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) mengatakan bahwa “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan formal, informal, dan non formal yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Sehubungan dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut di atas, selanjutnya UU tersebut juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan non formal itu banyak terdapat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Jalur pendidikan informal dan nonformal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah (PLS). Pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Adapun karakteristik Pendidikan Luar Sekolah:

1. Pendidikan Luar Sekolah sebagai substitusi dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal). Contohnya: paket A, B dan C
2. Pendidikan Luar Sekolah sebagai suplement pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan,

keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contohnya: privat dan les

3. Pendidikan Luar Sekolah sebagai komplement dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah. Contohnya: kursus, try out, pelatihan dan lain sebagainya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PLS adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Kegiatan pembelajaran itu dapat berupa latihan keterampilan bimbingan yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan taraf kehidupan pesertanya.

Tujuan PLS menurut PP No 73 Tahun 1991 tentang PLS (Depdikbud 1999) secara jelas akan diterangkan sebagai berikut :

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu pendidikan
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk merealisasikan bentuk pelayanan PLS tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga misalnya lembaga kursus. Lembaga kursus ini merupakan wujud nyata dari PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat dan menyelenggarakan berbagai keterampilan yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh perseorangan ataupun sekelompok masyarakat.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, lembaga kursus perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mencapai efektivitas tujuan pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada lembaga kursus diperlukan suatu pengelolaan program pembelajaran yang baik.

Di Kota Solok banyak lembaga kursus yang dikelola oleh masyarakat. Salah satunya adalah lembaga kursus Widyaloka yang beralamat di Kelurahan Enam Suku Kota Solok yang mana lembaga kursus ini mengelola program pendidikan satu tahun setara diploma satu yang terdiri dari 3 program yaitu manajemen informatika, manajemen bisnis dan english computer. Sasaran peserta didik yang ingin dijangkau oleh lembaga kursus ini adalah siswa tamatan SMA. Disini peneliti hanya meneliti satu program yang dilaksanakan oleh lembaga yaitu English Computer.

Menurut bapak Ed yang merupakan pimpinan lembaga kursus Widyaloka Kota Solok bahwa lembaga kursus Widyaloka ini berpusat di Jakarta dan memiliki 30 cabang yang tersebar di Indonesia baik di luar Sumatera Barat ataupun di Sumatera Barat seperti di Bukittinggi dan Payakumbuh.

Adapun jumlah warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka ini dari tahun ke tahun selalu meningkat. Ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tahun	Jumlah warga belajar
2008	25
2009	27
2010	28
2011	28
2012	30
Jumlah	138

Selain itu, jumlah alumni banyak yang diterima bekerja baik di lembaga negeri ataupun swasta tiap tahunnya. Ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tahun	Lembaga negeri	Lembaga swasta
2007	10	12
2008	10	12
2009	12	13
2010	13	13
2011	13	15
Jumlah	58	65

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa lembaga kursus Widyaloka ini berhasil dalam menjalankan program kursus dengan baik. Keberhasilan itu tidak lepas dari kerja sama pengelola dengan instruktur, penanggung jawab kelompok, dan warga belajar. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba mengungkapkan keberhasilan lembaga kursus Widyaloka dalam menjalankan program kursusnya.

Menurut pimpinan lembaga kursus Widyaloka Bapak Ed bahwa “keberhasilan atau kegagalan pelayanan kegiatan pada lembaga ini dalam mencapai tujuan berkaitan dengan berbagai faktor antara lain faktor pengelolaan program, sikap masyarakat, partisipasi orang tua dari warga belajar, kerja sama dengan berbagai pihak sosialisasi hingga pelaksanaan program pembelajaran.

Dan juga menurut Bapak Ed “Dari beberapa faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada lembaga kursus ini, pengelolaan program merupakan faktor yang lebih dominan menentukan keberhasilan lembaga ini. Sebab pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Bila pengeloaan dapat terlaksana dengan baik, maka sumber-sumber yang ada seperti manusia akan dapat digerakkan dan

dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan program pada lembaga kursus Widyaloka ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang melatar belakangi suksesnya lembaga kursus widyaloka ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

### 1. Sosialisasi dengan masyarakat

Adapun sosialisasi lembaga kursus Widyaloka ini dengan masyarakat bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Ini bisa dilihat dari gencarnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga sehingga banyaknya masyarakat yang mau belajar di lembaga tersebut.

### 2. Program pembelajaran

Program pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga kursus Widyaloka ini adalah program pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Contohnya di sini adalah program computer yang sekarang ini sedang berkembang.

### 3. Sarana belajar

Sarana belajar yang disediakan oleh lembaga kursus Widyaloka ini sangat lengkap dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Seperti pembelajaran computer yang mana computer itu sendiri disediakan oleh lembaga.

### 4. Pengelolaan program

Pengelolaan program pada lembaga ini sangatlah baik. Ini terbukti dari keberhasilan yang diperoleh oleh lembaga kursus Widyaloka ini. Didalamnya



mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

5. Tempat yang strategis

Adapun letak tempat lembaga ini adalah di pusat kota yang ramai dilalui oleh masyarakat daerah atupun luar daerah.

6. Alumni yang sudah bekerja

Kebanyakan dari alumni yang telah melaksanakan pendidikan di lembaga kursus ini banyak yang diserap baik di lembaga negeri ataupun swasta.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyak faktor yang melatarbelakangi keberhasilan lembaga kursus Widyaloka ini maka peneliti membatasi pada pengelolaan program yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengelolaan program kursus Widyaloka yang mencakup perencanaan, pengorganisa-sian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?

### **E. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar

2. Untuk menggambarkan pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
3. Untuk menggambarkan pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
4. Untuk menggambarkan pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
5. Untuk menggambarkan penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar

#### **F. Pertanyaan penelitian**

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?
2. Bagaimanakah gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?
4. Bagaimanakah gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?
5. Bagaimanakah gambaran penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar?

#### **G. Asumsi**

1. Warga belajar mempunyai pendapat yang berbeda terhadap gambaran pengelolaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka
2. Pengelolaan ikut mempengaruhi keberhasilan program lembaga

## **H. Manfaat penelitian**

### 1. Secara teoritis

Yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut mengenai pengelolaan program lembaga kursus lainnya.

### 2. Secara praktis

- a. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut mengenai pengelolaan program lembaga kursus lainnya
- b. Bahan masukan bagi pengelola lembaga kursus agar lebih memperhatikan pengelolaan program yang baik

## **I. Definisi operasional**

### 1. Pengelolaan program

Menurut Winardi (1986: 4) pengelolaan adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawas-an dan penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksana-naan, pengawas-an dan penilaian.

Sedangkan pengertian program menurut pendapat Sudjana (2006: 4) adalah kegiatan sistematis yang merupakan aplikasi hasil analisis pemecahan masalah yang dibuat.

Adapun yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis hasil analisis pemecahan masalah yang dibuat.

Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan program adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan:

a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Sa,ud 2009: 4)

b. Pengorganisasian

Hasibuan (2009: 118) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan,pe-ngelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan a-lat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

c. Pelaksanaan

Terry mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.

([id.shvoong.com/pengertian-fungsi-pelaksanaan](http://id.shvoong.com/pengertian-fungsi-pelaksanaan))

#### d. Pengawasan

Menurut Henry Fayol (dalam Harahap 2004: 12) pengawasab mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk menge-tahui kelemahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.

#### e. Penilaian

Penilaian (*assesement*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar warga belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) warga belajar.

Jadi adapun yang dimaksud dengan pengelolaan program dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang tersusun secara terencana dan sistematis.

## 2. Lembaga kursus

Menurut Rosenzweig lembaga adalah suatu sistem sosial yang terdiri sekelompok orang yang bekerja sama yang berpedoman pada tujuan bersama.

Sedangkan menurut Pfiffner dan Sherwood lembaga adalah suatu pola dari cara-cara dalam mana sejumlah orang yang saling berhubungan, bertemu muka, secara intim dan terkait dalam suatu tugas yang bersifat kompleks, berhubungan satu dengan yang lainnya secara sadar, menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula secara sistematis

Jadi dapat disimpulkan lembaga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang saling bekerja sama dalam suatu tugas dalam menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis

Sedangkan kursus menurut Winkel adalah (*carapedia /pengertian-kursus*): aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Jadi dapat disimpulkan kursus adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dimana menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap melalui praktek atau latihan.

Adapun pengertian lembaga kursus yang dimaksud adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang saling bekerja sama untuk melakukan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Lembaga kursus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga kursus Widyaloka yang beralamat di Kelurahan Enam Suku Kota Solok.

### 3. Persepsi

Menurut Agus Sujanto (1995: 31) persepsi adalah sesudah mengamati, di dalam kesadaran kita terdapat kesan dari pengamatan itu. Jadi pengertian persepsi secara garis besar adalah gambaran pengamatan warga belajar lembaga kursus Widyaloka terhadap pengelolaan program yang meliputi:

- a. Gambaran perencanaan English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
- b. Gambaran pengorganisasian English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar

- c. Gambaran pelaksanaan English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
- d. Gambaran pengawasan English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar
- e. Gambaran penilaian English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Luar Sekolah**

###### **a. Pengertian PLS**

Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam usaha menyiapkan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam upaya memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar (UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3)

Pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diorganisasikan di luar sekolah dengan berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Pendidikan nonformal adalah segenap bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal. Menurut Aini (2006:23) “pendidikan nonformal adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang terorganisasi dengan tujuan untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya”. Pendidikan nonformal dapat di-gunakan untuk memerangi kemiskinan, membekali keterampilan bagi pengangguran, membentuk perilaku produktif, meningkatkan keterampilan dan membendung arus urbanisasi.

Menurut Aini (2006:17) “pendidikan nonformal juga ikut membantu pendidikan, terutama mengatasi anak yang tidak terlayani sekolah, putus sekolah, dan



pendidikan kemasyarakatan”. Jalur pendidikan nonformal memiliki ciri yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan non formal diharapkan mampu berperan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diperolehnya melalui sekolah, seperti:

- 1) Complement atau melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah, contohnya kursus, try out, pelatihan dan lain-lain
- 2) Supplement atau menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah, contohnya privat, les, training
- 3) Subsitute atau mengganti pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal tidak dapat mengikuti pendidikan persekolahan (formal), contohnya kelompok belajar paket A, B dan C.

b. Tujuan PLS

Menurut PP No 73 Tahun 1991 tentang PLS (Depdikbud 1999) secara jelas akan diterangkan sebagai berikut:

- 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu pendidikan
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 PLS bertujuan untuk berkembangnya potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merealisasikan tujuan dari PLS tersebut salah satunya adalah dengan lembaga kursus. Oleh karena itu, lembaga kursus diharapkan dapat memainkan peran yang penting dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki daya saing tinggi, sehingga sudah sepantasnya berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam upaya-upaya pengembangannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus merupakan bentuk pendidikan luar sekolah karena kegiatannya dilaksanakan diluar sistem persekolahan.

## 2. Kursus merupakan jenis PLS

Oleh karena itu, lembaga kursus diharapkan dapat memainkan peran yang penting dalam penyiapan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki daya saing tinggi, sehingga sudah sepantasnya berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam upaya-upaya pengembangannya.

### a. Pengertian kursus

Kursus merupakan suatu pendidikan yang berada diluar sistem persekolahan yang mana pengelolannya langsung dikelola oleh masyarakat. Sedangkan menurut Ibnu Hidayat lembaga kursus ini dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Definisi kursus menurut ahli antara lain (*lkipkimmajenang. Blogspot.com/definisi-kursus*):

- 1) R. Gagne kursus adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku
- 2) Herbart (swiss) kursus adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan
- 3) Lester D. Crow and Alice Crow kursus adalah acquisition of habits, knowledge and attitudes. Belajar adalah upaya-upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap.
- 4) Ngalim Purwanto kursus adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan kursus merupakan suatu proses perubahan baik berupa sikap, pengetahuan, kebiasaan ataupun keterampilan melalui sebuah latihan atau pengalaman.

#### b. Tujuan lembaga kursus

- 1) Membantu program Pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- 2) Membantu program Pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan/pelatihan keterampilan (kursus), dengan jalan mendidik dan melatih warga belajar agar mempunyai dan memiliki keahlian dan keterampilan dibidang yang memadai dalam menyongsong dunia kerja.

- 3) Membantu program Pemerintah dalam rangka menciptakan lapangan kerja (mengurangi angka pengangguran).
- 4) Melaksanakan usaha dan atau kegiatan sosial yang mendukung program pendidikan dan pelatihan.
- 5) Turut serta menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, dengan memiliki kemampuan untuk dapat hidup mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat (oleh Shizuka dikutip dalam <http://www.lpkishizuka.or.id/tujuan-kursus>)

c. Jenis-jenis lembaga kursus

Berdasarkan fungsinya, jenis-jenis lembaga kursus itu dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu ([kursuspc.wordpress.com/category/jenis-jenis-kursus](http://kursuspc.wordpress.com/category/jenis-jenis-kursus)):

- 1) Sejenis bimbingan tes yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar melalui pelajaran tambahan untuk bidang-bidang tertentu seperti IPA, matematika, bahasa Inggris, dan lain-lain dengan sasaran untuk semua pelajar SD sampai dengan SMA. Tapi ada yang khusus untuk pelajar pada tingkat tertentu saja, misalnya kelas III SMA yang akan mengikuti tes masuk Perguruan Tinggi.
- 2) Kursus-kursus keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan mengetik, kecantikan, bahasa asing, akuntansi, montir, menjahit, sablon, dan lain-lain. Sasaran lembaga ini mayoritas adalah para lulusan SMP dan SMA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja.
- 3) Pengembangan profesi, seperti kursus sekretaris atau hubungan masyarakat perusahaan, akuntan publik, kepribadian, dan lain-lainnya. Sasarannya tama-

tan SMA sampai Perguruan Tinggi, dari yang belum bekerja sampai yang sudah bekerja, namun ingin meningkatkan profesionalismenya. Jenis ketiga ini lebih ke arah pembentukan image dalam masyarakat, bukan hanya sekadar memberikan keterampilan teknis saja. Karena itu dari segi waktu pelaksanaan kursus lebih panjang (antara enam bulan sampai dua tahun).

Berdasarkan pendapat diatas, lembaga kursus Widyaloka merupakan lembaga kursus yang termasuk dalam jenis yang ketiga karena lembaga kursus ini membutuhkan waktu lebih dari enam bulan.

#### d. Ciri-ciri dan lamanya kursus

Adapun ciri-ciri dari kursus ([lkpikmimajenang.blogspot.com](http://lkpikmimajenang.blogspot.com) /*kursus-pendidikan-luar-sekolah*):

- 1) Adanya komponen ( atasan dan bawahan)
- 2) Adanya kerja sama (yang berstruktur dari sekelompok orang)
- 3) Adanya tujuan
- 4) Adanya sasaran
- 5) Keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati
- 6) Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas

Lamanya kursus untuk setiap jenis pendidikan disesuaikan dengan kompetensi setiap tingkat yang diterapkan dalam program kursus.

### 3. Pengelolaan program pada lembaga

#### a. Pengertian pengelolaan

- 1) Pengelolaan adalah kegiatan untuk mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat

disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga

- 2) Pengelolaan dilakukan oleh seorang atau lebih manajer atau pengelola (pemimpin, kepala, direktur, komandan, ketua, dan sebagainya) bersama orang-orang lain, baik orang lain itu secara perseorangan ataupun kelompok
- 3) Kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi mempunyai tujuan yang akan dapat dicapai oleh organisasi sehingga kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan luar sekolah dicapai oleh pimpinan atau pengelola melalui kegiatan bersama orang lain baik secara perseorangan ataupun kelompok.
- 4) Kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi memerlukan kehadiran tenaga pengelola atau manajer profesional yang memiliki kemampuan dasar (*basic competency*), kemampuan akademik (*academic competency*), dan kemampuan social (*social competency*)

Sedangkan menurut para ahli pengelolaan itu antara lain dalam Imron (1985):

- 1) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan
- 2) Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan
- 3) Bekerja dengan menggunakan/meminjam tangan orang lain

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh seorang atau lebih yang mempunyai tujuan yang dapat dicapai secara bersama.

Beberapa unsur yang terdapat dalam pengelolaan dikutip dalam Imron (2003: 4) antara lain:

- 1) Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
- 2) Adanya penataan, yang berarti bahwa makna dari manajemen sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan.
- 3) Terdapatnya sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak ke sumber potensial yang bersifat manusiawinya. Sebab terlibat dan tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat non manusiawi.
- 4) Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan melainkan sebagai instrument untuk mencapai tujuan atau misi tertentu.
- 5) Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar secara efektif dan efisien.

b. Proses pengelolaan

- 1) Fayol, yang juga dikenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah (Scientific Management), mengedepankan proses pengelolaan dalam Imron (1985) sebagai berikut: *planning, organizing, commanding, coordinating* dan *controlling*.
- 2) Gulick dalam Imron (1985) mengedepankan proses pengelolaan mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*.

- 3) Newman dalam Imron (1985) merumuskan proses pengelolaan mulai dari planning, organizing, assembling resources, directing dan controlling.
- 4) Sears dalam Imron (1985) menyetengahkan proses pengelolaan mulai dari planning, organizing, directing, coordinating dan controlling.
- 5) AASA dalam Imron (1985) mengabstraksikan pengelolaan mulai dari planning, allocating resources, stimulating, coordinating dan evaluating.
- 6) Gregg dalam Imron (1985) menyatakan bahwa proses pengelolaan dimulai dari decision making, planning, organizing, communicating, influencing, coordinating dan evaluating.
- 7) Campbell dan kawan-kawan dalam Imron (1985) mengedepankan proses pengelolaan mulai dari decision making, programming, stimulating, coordinating dan appraising.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka diambil kesimpulan tujuan pengelolaan terdiri atas lima:

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pengorganisasian (organizing)
- 3) pelaksanaan (actuating)
- 4) Pengawasan (controlling)
- 5) Penilaian (evaluating)

#### 4. Perencanaan

##### a. Pengertian perencanaan

Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi.



Diantara beberapa definisi dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Prajudi Atmusudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana (Sa'ud 2009: 4)
- 2) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sa'ud 2009: 4)
- 3) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Sa'ud 2009: 4)

Dari beberapa definisi di atas, dapat dianalisis beberapa hal yang digunakan dalam menyusun sebuah rencana:

- 1) Berhubungan dengan masa depan
  - 2) Seperangkat kegiatan
  - 3) Proses yang sistematis
  - 4) Hasil serta tujuan tertentu
- b. Fungsi perencanaan
- 1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian
  - 2) Menghindari pemborosan sumber daya

- 3) Alat bagi pengembangan
- 4) Upaya untuk memenuhi keseimbangan kelembagaan

c. Proses perencanaan

- 1) Menentukan tujuan perencanaan
- 2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- 3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- 4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
- 5) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengpenilaian hasilnya

d. Keuntungan perencanaan

- 1) Fokus dan fleksibilitas

Fokus adalah mengetahui apa yang terbaik, mengetahui apa yang dibutuhkan dan bagaimana melayani pelanggan sedangkan fleksibilitas adalah beroperasi dan punya pandangan kedepan

- 2) Perencanaan membantu manajer karena:
  - a) Perencanaan berorientasi pada hasil, menciptakan pengertian arah orientasi kinerja
  - b) Perencanaan orientasi pada prioritas, memastikan hal yang paling penting dan mendapatkan perhatian utama
  - c) Perencanaan orientasi pada keuntungan, membantu sumber-sumber untuk mendayagunakan kekuatan terbaik
  - d) Perencanaan orientasi pada perubahan, membantu mengantisipasi masalah dan kesempatan sehingga dapat dicapai kesesuaian yang terbaik

### 3) Perencanaan mengembangkan koordinasi

Tujuan-tujuan dari masing-masing subsistem ditata sehingga saling mendukung satu sama lain. Tingkatan tujuan yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkatan tujuan yang lebih rendah.

### 4) Perencanaan mengembangkan pengendalian

Pengendalian meliputi pengukuran dan penilaian. Perencanaan membantu kemungkinan tersebut dalam menentukan tujuan, keinginan hasil kinerja dan menentukan tindakan khusus.

*(<http://www.yenirosilawati.blogspot.com/keuntungan-perencanaan>)*

### e. Tujuan perencanaan

Ada empat tujuan perencanaan :

- 1) Memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan nonmanajerial. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.
- 2) Mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- 3) Meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan.
- 4) Menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses penilaian adalah proses

membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan.

f. Perencanaan yang ideal

Perencanaan yang efektif, seperti yang dikatakan dalam buku *Manajer Bijak* yang ditulis oleh Sam Deep dan Lyie Sussman, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dituangkan secara tertulis
- 2) Diuraikan secara jelas dalam bentuk hasil akhir yang hendak dicapai
- 3) Disusun oleh orang yang juga akan bertanggung jawab atas pelaksanaannya.
- 4) Sebelum dilaksanakan rencana tersebut telah dikomunikasikan kepada semua bagian yang terkait untuk mendapatkan komentar atau masukan
- 5) Ada satu orang yang memikul tanggung jawab akhir untuk mengawasi pelaksanaannya.
- 6) Ada tanggal tertentu yang menjadi batas waktu penyelesaian dan ada batas waktu lain yang ditetapkan sebagai batas waktu antara
- 7) Kriteria keberhasilan rencana serta metode penerapan kriteria ini ditentukan sebelum pelaksanaan rencana
- 8) Langkah peninjauan antara untuk merevisi rencana dilakukan di sepanjang periode pelaksanaan
- 9) Masalah potensial yang mungkin timbul selama pelaksanaan sudah diidentifikasi sebelumnya dan dibuatkan rencana antisipasinya
- 10) Peluang potensial yang mungkin muncul selama pelaksanaan diidentifikasi sebelumnya sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik apabila hal tersebut terjadi

11) Mengkomunikasikan progress update secara teratur kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan

([www.aguschandra.com/perencanaan-ideal](http://www.aguschandra.com/perencanaan-ideal))

## 5. Pengorganisasian

### a. Pengertian pengorganisasian

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dengan demikian hasil dari pengorganisasian adalah struktur organisasi.

Pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang sifatnya statis. Jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah di capai. Sedangkan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang di-perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Sedangkan menurut para ahli pengorganisasian adalah:

1) Hasibuan (2009: 118) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini,

menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

- 2) George R. Terry (Hasibuan 2009: 119) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 3) Manullang (Hasibuan 2009: 119) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

b. Ciri-ciri pengorganisasian

Dikutip dari Hasibuan (2009: 121) antara lain:

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, subsistem-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan
- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- 5) Unit-unit kerja (departemen bagian) ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan

- 6) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih boleh terlalu banyak.
- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak
- 8) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang pendek
- 9) Jenis wewenang (authority) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas
- 10) Mismanajemen penempatan karyawan tidak ada
- 11) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi
- 12) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan job description karyawan
- 13) Deferensiasi, koordinasi, integrasi dan sinchronisasi harus baik
- 14) Organisasi harus luwes dan fleksibel
- 15) Organisasi harus mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

c. Langkah-langkah pengorganisasian

Adapun langkah-langkah dari pengorganisasian antara lain:

- 1) Melakukan perencanaan, yaitu langkah awal penentuan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan ke dalam bagian-bagian spesialisitas unit kerja.
- 2) Penetapan tujuan organisasi, yaitu kepastian tujuan yang digariskan secara realistis, sehingga dapat mempermudah anggota organisasi untuk memahami pekerjaan sesuai dengan spesialisasi keahliannya.
- 3) Mencatat kekuatan dan kelemahan metode penetapan tujuan organisasi sebagai acuan koreksi penentuan langkah-langkah penetapan tujuan berikutnya. Langkah ini merupakan potensi manajerial dalam rangka menjamin kelangsungan upaya peningkatan efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

- 4) Merumuskan tujuan organisasi, yaitu usaha pembauran atau penghimpunan terhadap berbagai tujuan, baik yang bersifat pribadi, kelompok maupun yang bersifat kepentingan umum. Untuk merumuskan tujuan ini perlu mempertimbangkan berbagai kekuatan yang ada dan yang terlibat dalam operasi suatu organisasi.
- 5) Pembagian kerja, yaitu suatu proses pembagian kerja atau pengaturan kerja bersama dari para anggota suatu organisasi. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi efektivitas penyelenggaraan kerja, terutama dalam memberikan jaminan terhadap stabilitas, kelancaran dan efisiensi kerja.
- 6) Pendelegasian wewenang, yaitu suatu proses pembagian tugas/kerja, pengelompokan tugas/kerja seorang manajer sedemikian rupa, sehingga ia hanya mengerjakan sebagian kecil saja pekerjaan yang tidak dapat diserahkan pada bawahannya. Dengan pendelegasian wewenang ini, berarti para bawahannya mempunyai wewenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari atasannya.
- 7) Rentang pengawasan yaitu hubungan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer sebagai atasan terhadap sejumlah bawahannya. Hal ini berhubungan dengan batas jangkauan pengawasan seorang manajer terhadap sejumlah bawahannya dalam unit-unit kerja yang ada dalam struktur organisasi.

d. Pengorganisasian yang ideal

- 1) Adanya proses pengorganisasian.

Proses pengorganisasian ini mengikuti daur/alur berupa siklus yang meliputi perincian pekerjaan pembagian pekerjaan penyatuan pekerjaan koordinasi pekerjaan monitoring dan reorganisasi



2) Adanya struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan pola hubungan kerja yang memiliki beberapa bagian dengan fungsi yang berbeda-beda, menyangkut penentuan pekerjaan, pembagian kerja dan penetapan mekanisme untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan.

3) Adanya wewenang dan kekuasaan

Wewenang merupakan hak kelembagaan yang diberikan pada seseorang/ kelompok untuk menggunakan kekuasaan yang didasarkan pada pengakuan keabsahan upaya untuk mempengaruhi. Sedangkan kekuasaan dalam arti yang sebenarnya adalah kekuatan untuk mengendalikan orang lain, sehingga orang tersebut sama sekali tidak punya pilihan. Kekuasaan umumnya diperoleh dari tingkatan seseorang dalam hierarki organisasi serta bersumber dari berbagai macam jenis psikologi kekuasaan.

4) Adanya pendelegasian wewenang

Pendelegasian didefinisikan sebagai pelimpahan wewenang formal dan tanggung jawab kepada seseorang atas pelaksanaan aktivitas tertentu, yang ditunjang oleh unsur motivasi, persaratan khusus serta komunikasi yang baik, dengan tujuan agar organisasi dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien.

5) Adanya hubungan dalam organisasi

Maksudnya adalah terdapat kaitan antara tanggung jawab, wewenang dan pelaporan/akuntabilitas. Akuntabilitas adalah keharusan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang mengacu pada sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi

6) Adanya efektifitas kelompok.

Dalam suatu organisasi tidak dapat dipungkiri akan timbul kelompok-kelompok yang didasarkan atas kesamaan/alasan kebutuhan, ekonomi, ide/tujuan,

kedekatan dan daya tarik. Yang terpenting dalam hal ini adalah kelompok-kelompok tersebut dapat efektif dan berdayaguna untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

## 6. Pelaksanaan

### a. Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi pelaksanaan artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi dari teori dasar pelaksanaan:

- 1) Terry mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.
- 2) Mitchel berpendapat bahwa Motivasi mewakili proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.
- 3) Robbin mendefinisikan Motivasi sebagai kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan organisasi yang di kondisi oleh kemampuan, upaya demikian untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu (*id.shvoong.com/pengertian-fungsi-pelaksanaan*).

b. Fungsi pelaksanaan

Fungsi dari pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi

*(id.shvoong.com/fungsi-pelaksanaan)*

c. Pelaksanaan yang ideal

1) Kepemimpinan (leadership)

Seorang manajer yang tidak memiliki kepemimpinan tidak akan mampu mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sehingga manajer yang demikian akan gagal dalam usahanya.

2) Tata hubungan (komunikasi)

Komunikasi merujuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

3) Perangsang

Merupakan sesuatu yang menyebabkan seseorang bertindak. Bentuk-bentuk perangsang antara lain:

- a) Balas jasa
- b) Hasil pekerjaan (gaji)
- c) Kombinasi antara waktu dan hasil pekerjaan
- d) Bonus dan komisi
- e) Jaminan social

## 7. Pengawasan

### a. Pengertian pengawasan

Pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut para ahli pengawasan itu antara lain:

- 1) Menurut Herujito (Harahap 2004: 12) Pengawasan (*controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam praktek kita lihat, kegagalan suatu rencana atau aktivitas bersumber pada dua hal, yaitu:
  - a) Akibat pengaruh di luar jangkauan manusia (*force major*).
  - b) Pelaku yang mengerjakannya tidak memenuhi persyaratan yang diminta.
- 2) Menurut Henry Fayol (dalam Harahap 2004: 12) pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan, dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari.
- 3) Sedangkan menurut Duncan (Harahap 2005: 12) pengawasan adalah tindakan dalam menentukan apakah rencana tercapai atau tidak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah serangkaian proses penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan. Dengan adanya pengawasan, kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari.

b. Tujuan pengawasan

Dalam Hasibuan (209: 242) tujuan pengawasan adalah:

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- 2) Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan

### 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana

Agar tujuan tersebut tercapai, maka akan lebih baik jika tindakan kontrol dilakukan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga bersifat mencegah (*preventif control*) dibandingkan dengan tindakan kontrol sesudah terjadi penyimpangan (*repressive control*).

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa tujuan pengawasan ialah untuk mengetahui dan memahami kenyataan yang sebenarnya tentang pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan. Apakah pekerjaan yang dilakukan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian objek pengawasan dapat diketahui kinerjanya, sehingga jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.

#### c. Fungsi pengawasan

Adapun fungsi dari pengawasan antara lain:

##### 1) Eksplanasi

Dimana pengawasan menghimpun informasi yang dapat menjelaskan mengapa hasil-hasil kebijakan publik dan program yang dicanangkan berbeda.

##### 2) Akuntansi

Dimana pengawasan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk melakukan akuntansi atas perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah dilaksanakannya sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu.

##### 3) Pemeriksaan

Dimana pengawasan membantu menentukan apakah sumberdaya dan pelayanan yang dimaksudkan untuk kelompok sasaran maupun konsumen tertentu memang telah sampai kepada mereka

#### 4) Kepatuhan

Dimana pengawasan bermanfaat untuk menentukan apakah tindakan dari para administrator program, staf dan pelaku lain sesuai dengan standar dan prosedur yang dibuat oleh legislator, instansi pemerintah dan atau lembaga profesional.

#### d. Pengawasan yang ideal

Menurut Siswanto (2005: 149-150) pengawasan akan berlangsung efektif apabila memiliki berbagai ciri sebagai berikut:

##### 1) Akurat (Accurate)

Informasi atas kinerja harus kuat. Ketidakakuratan data dari suatu sistem pengendalian dapat mengakibatkan organisasi mengambil tindakan yang akan menemui kegagalan untuk memperbaiki suatu permasalahan atau menciptakan permasalahan-an baru.

##### 2) Tepat waktu (Timely)

Informasi harus dihimpun, diarahkan dan segera dievaluasi jika akan diambil tindakan tepat pada waktunya guna menghasilkan perbaikan.

##### 3) Objektif dan komprehensif

Informasi dalam suatu sistem pengendalian harus mudah dipahami dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Maka objektif sistem pengendalian, makin besar kemungkinannya bahwa individu dengan sadar dan efektif akan merespon informasi yang diterima, demikian pula sebaliknya.

##### 4) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis

Sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada bidang yang paling banyak kemungkinan akan terjadi penyimpangan dari standar, atau yang

akan menimbulkan kerugian yang paling besar. Selain itu, sistem pengendalian strategis sebaiknya dipusatkan pada tempat dimana tindakan perbaikan dapat dilaksanakan seefektif mungkin.

5) Secara ekonomi realistik

Pengeluaran biaya untuk implementasi harus ditekan seminimum mungkin sehingga terhindar dari pemborosan yang tidak berguna.

6) Secara organisasi realistik

Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realitas organisasi. Selain itu, semua standar untuk kinerja harus realistis. Perbedaan status diantara individu harus dihargai juga.

7) Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi

Informasi pengendalian perlu dikoordinasikan dengan arus pekerjaan di seluruh organisasi karena dua alasan. *Pertama*, setiap langkah dalam proses pekerjaan dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan seluruh operasi. *Kedua*, informasi pengendalian harus sampai pada semua orang yang perlu untuk menerimanya.

8) Fleksibel

Pada setiap organisasi pengendalian harus mengandung sifat fleksibel yang sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut dapat segera bertindak untuk mengatasi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.

9) Preskriptif dan operasional

Pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan apa yang perlu diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar.



#### 10) Diterima para anggota organisasi

Agar sistem pengendalian dapat diterima oleh para anggota organisasi, pengendalian tersebut harus bertalian dengan tujuan yang berarti dan diterima. Tujuan tersebut harus mencerminkan bahasa dan aktivitas individu kepada situasi tujuan tersebut dipautkan.

### 8. Penilaian

#### a. Pengertian penilaian

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar warga belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) warga belajar. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang warga belajar. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Selain itu, penilaian adalah sebuah proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan. Penilaian ini dapat dilakukan secara internal oleh mereka yang melakukan proses yang sedang dipenilaian ataupun oleh pihak lain, dan dapat dilakukan secara teratur maupun pada saat-saat yang tidak beraturan. Proses penilaian dilakukan setelah sebuah kegiatan selesai, dimana kegunaannya adalah untuk menilai/menganalisa apakah keluaran, hasil ataupun dampak dari kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa pengertian penilaian menurut para ahli, antara lain:

- 1) Wand dan Brown (1957) mendefinisikan penilaian sebagai "... *refer to act or process to determining the value of something*" penilaian mengacu kepada suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dipenilaian (dalam Wina 2008: 335)
- 2) Sejalan dengan pendapat tersebut Guba dan Lincoln (dalam Wina 2008:335) mendefinisikan penilaian itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan (*evaluand*). Pendapat Hamih Hasan (dalam Wina 2008: 335) Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

([ardanayudhistira.blogspot.com/pengertian-penilaian](http://ardanayudhistira.blogspot.com/pengertian-penilaian))

Dari konsep tersebut di atas, ada dua hal yang menjadi karakteristik penilaian.

- 1) Penilaian merupakan suatu proses. Artinya dalam suatu pelaksanaan penilaian mestinya terdiri dari macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian penilaian bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan makna atau nilai sesuatu yang di penilaian.
- 2) Penilaian berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan penilaian apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain penilaian adapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

b. Tujuan penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantara-nya:

- 1) Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedu-dukan hasil kerja program dibandingkan dengan program lain.
- 2) Sebagai alat seleksi
- 3) Untuk menggambarkan sejauh mana program berjalan
- 4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengpenilaian hasil belajar warga belajar dalam rangka membantu warga belajar memahami dirinya
- 5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami warga belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.
- 6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja warga belajar.

Dari keenam tujuan penilaian tersebut, tujuan untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, dan diagnostik merupakan peranan utama dalam penilai-an.

c. Aspek-aspek yang dinilai

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan layanan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektivan layanan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai

d. Langkah-langkah penilaian

Dalam melaksanakan penilaian program ditempuh langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Karena tujuan penilaian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka konselor perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dipenilaian.

Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dipenilaian yaitu:

- a) Tingkat keterlaksanaan program (aspek proses)
  - b) Tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

- 3) Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
- 4) Melakukan tindak lanjut (*Follow Up*). Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut.

e. Penilaian yang ideal

Penilaian yang ideal itu memiliki ciri-ciri antara lain:

1) Validitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Validitas diartikan sebagai sifat benar, menurut bukti yang ada, logika berfikir, atau kekuatan hukum. Menurut Pendidikan Nasional validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Sedangkan menurut Wikipedia Indonesia diterjemahkan , kesahihan, kebenaran yang diperkuat oleh bukti atau data.

2) Objektivitas

Penilaian hendaknya terhindar dari pengaruh-pengaruh subyektifitas pribadi dari si evaluator dalam menetapkan hasilnya. Dalam menekan pengaruh subyektifitas yang tidak bisa dihindari hendaknya penilaian dilakukan mengacu kepada pedoman tertama menyangkut masalah kontinuitas dan komprehensif.

Penilaian harus dilakukan secara kontiniu (terus-menerus). Dengan penilaian yang berkali-kali dilakukan maka evaluator akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan audience yang dinilai.

3) Praktikabilitas

Penilaian dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila bersifat praktis mudah pengadministrasiannya, mudah dilaksanakan dan tidak menuntut peralatan yang banyak.

#### 4) Ekonomis

Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal tenaga yang banyak dan waktu yang lama  
(*dayanta.blogspot.com/.../penilaian-ideal*)

#### 9. Hubungan Pengelolaan Program dengan Keberhasilan Lembaga

Sebagai suatu proses, istilah manajemen atau pengelolaan lembaga terdiri atas, yakni a) perencanaan, b) pengorganisasian c) pelaksanaan, d) pengawasan dan e) penilaian. Dari kelima komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa langkah kegiatan bergantung pada pendekatan yang digunakan.

Sebagai langkah awal mengelola program adalah perencanaan, dimana melakukan analisis kebutuhan warga belajar, baik kebutuhan pelatihan yang bersifat kelembagaan, kesatuan unit dalam lembaga atau kebutuhan pelatihan yang bersifat individual.

Di sisi lain, langkah ini disertai pula dengan melakukan pengorganisasian yaitu melakukan identifikasi sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Mengingat adanya berbagai keterbatasan, baik keterbatasan dana maupun keterbatasan lain, perlu pula ditempuh berbagai langkah untuk menetapkan skala prioritas, dengan menguji bagian atau unit manakah atau siapa saja dan posisi apa saja yang perlu diprioritaskan dengan jalan melakukan analisis jabatan atau analisis posisi melalui analisis tugas, uraian tugas, dan analisis spesifikasi tugas, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi standar yang diharapkan dalam uraian tugas yang ada.

(*Sudaryat. Blogspot. Com*)

Dalam mendesain dan merencanakan program lembaga, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama

pihak pengelolaan untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi setelah selesai dari Lembaga. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak pengelolaan akan menjadi kunci keberhasilan program pelatihan. Pepatah mengatakan bahwa "perencanaan yang baik berarti setengah pekerjaan telah terselesaikan".

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pengawasan oleh penyelenggara lembaga yang menyangkut komunikasi, logistik, fasilitator, peserta dan prasarana pendukung lainnya. Terakhir adalah penilaian yang dilakukan oleh lembaga. Banyak lembaga yang hanya menyelenggarakannya saja, tetapi tidak ada penilaiannya. Penilaian lembaga sangat penting untuk mengetahui berbagai kekurangan, kelemahan, dan kelebihan, baik penyelenggaraan pelatihan maupun proses yang terjadi (*Magussudrajat. Blogspot. com*). Melalui evaluasi dan tindak lanjut, pelatihan dapat diketahui manfaat dan dampaknya.

Jadi dalam hal ini semua aspek pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian saling berkaitan. Apabila perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga baik maka pelaksanaan lembaga tersebut juga baik, yang bisa diketahui melalui pengawasan dan penilaian. Sehingga dalam hal ini keberhasilan dari program lembaga tersebut bisa diwujudkan.

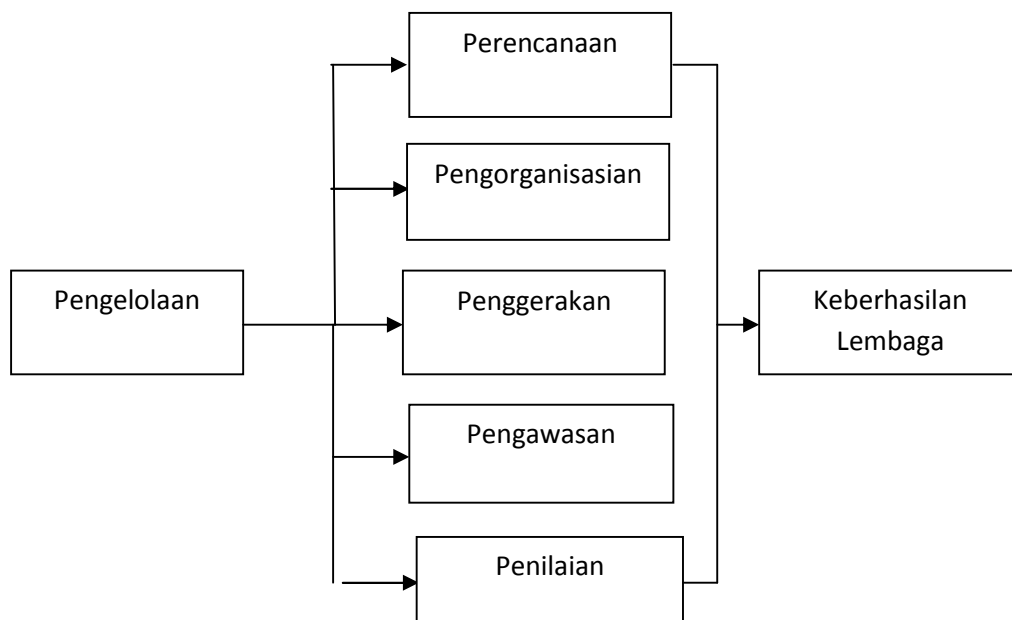
## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Susi (2006) dengan judul skripsinya "Pengelolaan Wirid Remaja Masjid Al-Muflihun Komplek Mayang Indah Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang" yang hasil penelitiannya bahwa mampu berjalannya dengan baik kegiatan wirid remaja masjid Al-Muflihun tidak terlepas dari kemampuan pelaksanaan fungsi mana-

jemen/pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian disamping masih ditemukannya berbagai kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola.

### C. Kerangka Konseptual

Lembaga kursus memiliki fungsi pengelolaan antara lain mencakup di dalamnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah pada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standart, metode kerja, prosedur dan program. Setelah itu barulah penilaian dilakukan.





Jadi, oleh karena itu antara fungsi pengelolaan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga dengan adanya keterkaitan itu barulah program dari lembaga tersebut berjalan.

Dengan demikian apabila perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian baik maka keberhasilan lembaga itu akan terwujud. Dalam hal ini tergantung kerja sama semua unsur di dalam lembaga tersebut baik pimpinan, instruktur maupun warga belajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi tentang suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Arikunto, 2010: 76). Arikunto (2010: 234) menyatakan bahwa “Deskriptif adalah apa adanya tentang suatu variabel, suatu gejala atau keadaan”.

Penelitian ini mengungkapkan mengenai gambaran pengelolaan program English computer pada lembaga kursus Widyaloka.

#### **B. Populasi dan Responden**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2005:118). Jadi populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sesuai dengan informasi yang diinginkan oleh sipeneliti sehingga dapat membedakan mana yang diteliti dan mana yang tidak ikut diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar lembaga kursus Widyaloka program English Computer yang berjumlah 30 orang.

##### **2. Responden**

Mengingat penelitian ini hanya pada satu lembaga dan jumlah populasi 30 orang, maka seluruh populasi dijadikan responden. Responden adalah orang yang

memberikan penjelasan atau informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun responden dalam hal ini adalah warga belajar lembaga kursus Widyaloka program English Computer yang berjumlah 30 orang.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data perencanaan
- b. Data pengorganisasian
- c. Data pelaksanaan
- d. Data pengawasan
- e. Data evaluasi

#### 2. Sumber data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka adapun sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar lembaga kursus Widyaloka program English Computer.

### **D. Teknik dan Alat pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Bertitik tolak dari tujuan dan jenis data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Menurut Arikunto (2005: 1001) “angket merupakan lembar pertanyaan yang di berikan kepada orang

lain (responden) dengan maksud agar orang yang di beri tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan penggunaan angket”. Dengan menggunakan angket akan di peroleh data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pada pendidikan English Computer pada lembaga kursus Widyaloka Kota Solok yang diperoleh melalui warga belajar.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesioner.

Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), diberi skor 4, Sering (SR) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Adapun langkah-langkah menyusun instrumen menurut Sugiono (2006: 116) antara lain:

- a. Menetapkan variabel penelitian
- b. Menentukan defenisi opreasional terhadap variabel
- c. Menentukan indikator yang akan diteliti
- d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.
- e. Menyusun petunjuk pengisian instrumen.
- f. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan para ahli yang terkait.

## **E. Prosedur Penelitian**

### 1. Penyusunan angket

Angket berisikan 30 pertanyaan, diadakan uji coba angket kepada 15 orang. Angket disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang diteliti

- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan pertanyaan berdasarkan indikator yang ditetapkan

## 2. Uji Coba Instrumen

Agar instrumen benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data, maka alat pengumpulan data perlu diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keterandalannya. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2005: 225) yang menyatakan “uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen dan mengetahui ketepatan penyelenggaraan dan reabilitas yang dipakai”.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan uji coba adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden uji coba.
- b. Responden uji coba diambil dari populasi yang tidak termasuk responden penelitian. Berdasarkan responden penelitian, maka responden diambil sebanyak 15 orang yaitu warga belajar program manajemen informatika lembaga kursus Widyaloka.
- c. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan dalam mengukur yang dimiliki oleh item atau butir pertanyaan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid, artinya instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus tata jenjang dari Sparman rho yang dikemukakan oleh Arikunto (2005: 270) sebagai berikut:

$$rho=1-\frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Benda, yaitu selisih nilai variabel 1 dengan variabel 2

N : Banyaknya subjek pemilik nilai

Hasil perhitungan validitas dengan rumus korelasi sparma rho, Pembinaan Disiplin Anak  $R_{hitung}=0,7$  sedangkan  $R_{tabel}$  dengan  $N = 11$  pada taraf kepercayaan 95% = 0,602 karena  $R_{hitung} >$  dari  $R_{tabel}$  maka semua item pada instrument penelitian ini valid.

d. Uji Reliabilitas (terlampir)

## F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penentuan sesuatu apa adanya tentang objek yang di teliti maka teknik analisis data yang digunakan adalah persentase”.

Agar hasil penelitian akhir untuk variabel berupa pertanyaan kuantitatif, maka besarnya persentase di jadikan dasar bagi penentuan prediket, yaitu dengan mem-bandingkan mean variabel dengan skor ideal di kali 100%, kategorinya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (1992: 123) sebagai berikut:

**Tabel 3 : Klasifikasi Rentangan Skor**

Klasifikasi	Persentase
Sangat baik	86-100
Baik	71-85
Cukup baik	56-70
Kurang baik	< 50

Langkah-langkah penggunaan perhitungan persentase menurut Arikunto (1992):

- a. Mentabulasi data ke dalam bentuk tabel distribusi
- b. Untuk mendeskripsikan data digunakan formula persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= frekuensi untuk setiap item

n= jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I yaitu untuk mengetahui gambaran pengelolaan program English Computer pada lembaga kursus Widyaloka yang meliputi aspek: 1) Gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, 2) Gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, 3) Gambaran pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, 4) Gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, 5) Gambaran penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menerangkan temuan penelitian secara satu per-satu sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Skor tentang gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar English Computer di lembaga kursus Widyaloka, keseluruhan jumlah item adalah 7. Untuk option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 2 dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.



Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4 Gambaran Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Indikator	No Item	Frekuensi Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	F	%	F	%	f	%
Lembaga mempersiapkan semua administrasi yang harus di penuhi oleh warga belajar	1	28	93.33	2	6.67	0	0	0	0
Adanya administrasi yang harus diselesaikan oleh warga belajar	2	24	80.00	6	20.00	0	0	0	0
Adanya pengenalan lembaga terhadap warga belajar yang baru masuk	3	29	96.67	1	3.33	0	0	0	0
Administrasi yang dibuat harus disetujui oleh pimpinan lembaga	4	27	90.00	3	10.00	0	0	0	0
Adanya tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga belajar selama berada dalam lingkungan lembaga	5	25	75.00	5	16.67	0	0	0	0
Adanya sanksi bagi warga belajar yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh lembaga	6	24	80.00	6	20.00	0	0	0	0
Warga belajar mematuhi tata tertib yang dibuat oleh lembaga	7	27	90.00	2	1.33	1	3.33	0	0
<b>Total</b>		<b>184</b>	<b>605</b>	<b>25</b>	<b>78</b>	<b>1</b>	<b>3.33</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean %</b>		<b>86.43</b>		<b>11.14</b>		<b>0.48</b>		<b>0</b>	

**Ket: n = 30**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 86,43% warga belajar memberikan jawaban selalu terhadap perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 11,14% warga belajar memberikan jawaban sering terhadap perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 0,48% warga belajar memberikan jawaban jarang terhadap perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, sedangkan 0% warga belajar memberikan jawaban tidak pernah terhadap perencanaan program English

Computer di lembaga kursus Widyaloka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa (86,67%) warga belajar menyatakan selalu terhadap perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari warga belajar menyatakan bahwa Lembaga kursus Widyaloka sudah membuat perencanaan program dengan sangat baik di dalam melaksanakan program yang dilaksanakannya.

## **2. Gambaran Pengorganisasian program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Skor tentang gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar English Computer di lembaga kursus Widyaloka, keseluruhan jumlah item adalah 3. Untuk option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot 4,

sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 2 dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5 Gambaran Pengorganisasian program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Indikator	No Item	Frekuensi Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Pimpinan menugaskan staf lain dalam mengurus administrasi lembaga	8	27	90.00	3	10.00	0	0	0	0
Pimpinan menugaskan instruktur berdasarkan keahliannya masing-masing	9	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
Adanya ketua sebagai orang yang ditinggikan dalam kelas yang diberi wewenang lebih	10	24	80.00	4	13.33	2	6.67	0	0
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>253.33</b>	<b>11</b>	<b>36.66</b>	<b>3</b>	<b>10.00</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean %</b>		<b>84.44</b>		<b>12.22</b>		<b>3.33</b>		<b>0</b>	

**Ket: n = 30**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 84,44% warga belajar memberikan jawaban selalu terhadap pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 12,22% warga belajar memberikan jawaban sering terhadap pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 3,33% warga belajar memberikan jawaban jarang terhadap pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, sedangkan 0% warga belajar memberikan jawaban tidak pernah terhadap pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pengorganisasian English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa (84,44%) warga belajar menyatakan selalu terhadap perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari warga belajar menyatakan bahwa Lembaga kursus Widyaloka sudah melaksanakan pengorganisasian program dengan baik di dalam melaksanakan program yang dilaksanakannya.

### **3. Gambaran Pelaksanaan English program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Skor tentang gambaran pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar English Computer pada lembaga kursus Widyaloka, keseluruhan jumlah item adalah 7. Untuk option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 2 dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pelaksanaan program English Computer di English Computer pada lembaga kursus Widyaloka dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6 Gambaran Pelaksanaan program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Indikator	No Item	Frekuensi Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	f	%	f	%	f	%
Adanya kerja sama antara pimpinan dengan instruktur, instruktur dengan warga belajar dan warga belajar dengan warga belajar	11	26	86.67	3	10.00	1	3.33	0	0
Instruktur memberikan materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh warga belajar	12	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
Pimpinan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada instruktur sesuai dengan bidang dan keahliannya dalam melakukan pembelajaran untuk warga belajar	13	28	93.33	2	6.67	0	0	0	0
Instruktur sangat antusias dan menarik pada saat memberikan materi kepada warga belajar	14	26	86.67	4	13.33	0	0	0	0
Materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh warga belajar	15	27	90	3	10	0	0	0	0
Bahasa yang diberikan mudah dimengerti oleh warga belajar	16	24	80	6	20	0	0	0	0
Instruktur memberikan materi yang dapat merangsang keinginan dan ketertarikan warga belajar untuk belajar	17	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
<b>Total</b>		<b>181</b>	<b>603.33</b>	<b>26</b>	<b>86.66</b>	<b>3</b>	<b>9.99</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean %</b>		<b>86.19</b>		<b>12.38</b>		<b>1.47</b>		<b>0</b>	

**Ket: n=30**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 86,19% warga belajar memberikan jawaban selalu terhadap pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 12,38% warga belajar memberikan jawaban sering terhadap pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 1,47% warga belajar memberikan jawaban jarang terhadap pelaksanaan program

English Computer di lembaga kursus Widyaloka, sedangkan 0% warga belajar memberikan jawaban tidak pernah terhadap pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa (86,19%) warga belajar menyatakan selalu terhadap pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari warga belajar menyatakan bahwa Lembaga kursus Widyaloka sudah melaksanakan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka.

#### **4. Gambaran Pengawasan program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Skor tentang gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, keseluruhan jumlah item adalah 6. Untuk option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot

4, sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 2 dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dapat dilihat pada tabel 7

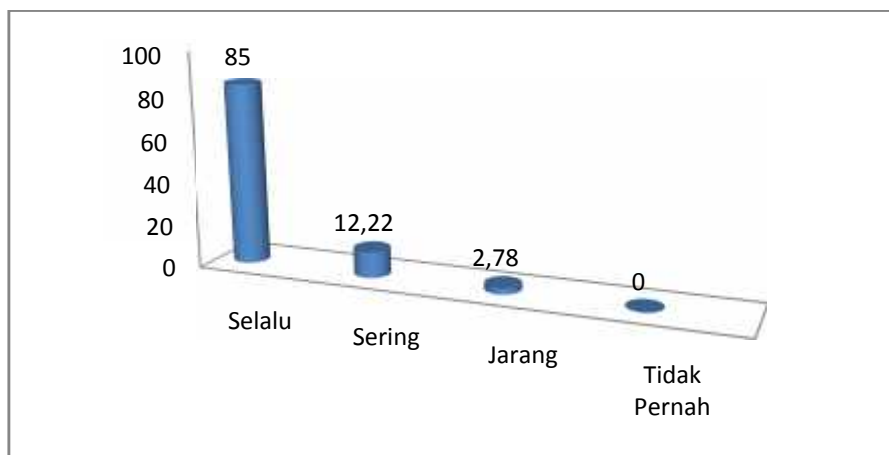
**Tabel 7 Gambaran Pengawasan program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Indikator	No Item	Frekuensi Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	F	%	f	%	F	%
Setelah pemberian materi, instruktur melakukan tanya jawab terhadap materi yang tidak dimengerti warga belajar	18	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
Instruktur memberikan jawaban yang tepat dan memuaskan kepada warga belajar	19	24	80.00	5	16.67	1	3.33	0	0
Adanya feed back yang dilakukan oleh warga belajar terhadap jawaban yang diberikan oleh instruktur	20	24	80.00	4	13.33	2	6.67	0	0
Instruktur tidak membedakan warga belajar berdasarkan kepintarannya	21	28	93.33	2	6.67	0	0	0	0
Penilaian yang dilakukan instruktur berdasarkan nilai sebenarnya terhadap warga belajar	22	27	90.00	3	10.00	0	0	0	0
Instruktur memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang kurang dipahami oleh warga belajar yang masih kurang pengetahuannya	23	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
<b>Total</b>		<b>153</b>	<b>509.99</b>	<b>22</b>	<b>73.33</b>	<b>5</b>	<b>16.66</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean %</b>		<b>85.00</b>		<b>12.22</b>		<b>2.78</b>		<b>0</b>	

**Ket: n = 30**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 85,00 warga belajar memberikan jawaban selalu terhadap pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 12,22% warga belajar memberikan jawaban sering terhadap pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, 2,78% warga belajar memberikan jawaban jarang terhadap pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, sedangkan 0% warga belajar

memberikan jawaban tidak pernah terhadap pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pengawasan program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa (85%) warga belajar menyatakan selalu terhadap pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari warga belajar menyatakan bahwa Lembaga kursus Widyaloka sudah melaksanakan pengawasan program dengan baik di dalam melaksanakan program yang dilaksanakannya.

#### **5. Gambaran Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Skor tentang gambaran penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka diperoleh dengan cara menjumlahkan option yang dipilih oleh warga belajar English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar, keseluruhan jumlah item adalah 7. Untuk option atau jawaban disediakan dengan 4 bobot penilaian yaitu: selalu (SL) diberi bobot 4, sering (SR) diberi bobot 3, jarang (JR) diberi bobot 2 dan tidak pernah (TP) diberi bobot 1.



**Tabel 8 Gambaran Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus WidyaloKa Menurut Persepsi Warga Belajar**

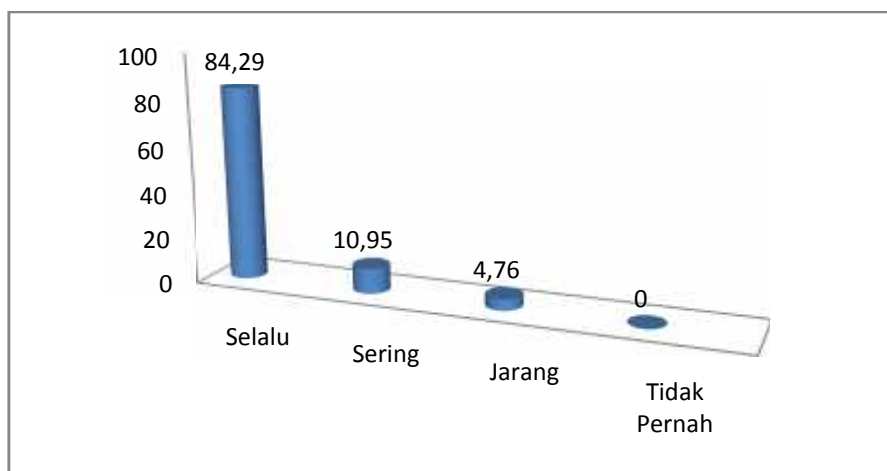
Indikator	No Item	Frekuensi Jawaban							
		SS		S		JR		TP	
		F	%	f	%	f	%	f	%
Instruktur melaksanakan penilaian baik lisan maupun tulisan kepada warga belajar setelah berakhirnya materi pada saat penyampaian materi ataupun diakhir materi secara terus menerus	24	26	86.67	3	10.00	1	3.33	0	0
Instruktur bekerja sama dengan pimpinan mengadakan ujian akhir setelah semua materi dibahas untuk warga belajar	25	25	83.33	5	16.67	0	0	0	0
Instruktur tahu tingkat kemampuan warga belajar tiap materi	26	27	90.00	2	6.67	1	3.33	0	0
Warga belajar mengetahui kemampuan dirinya sendiri dan teman-temannya	27	25	83.33	4	13.33	1	3.33	0	0
Warga belajar mampu mengaplikasikan ilmunya setelah selesai dari lembaga	28	26	86.67	2	6.67	2	3.33	0	0
Warga belajar mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ilmunya	29	25	83.33	3	10	2	0	0	0
Setelah selesai warga belajar menamatkan pembelajarannya, lembaga mengadakan kerja sama dengan pemerintahan negeri atau swasta	30	23	76.67	4	13.33	3	3.33	0	0
<b>Total</b>		<b>177</b>	<b>590.00</b>	<b>23</b>	<b>76.67</b>	<b>10</b>	<b>33.33</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Mean %</b>		<b>84.29</b>		<b>10.95</b>		<b>4.76</b>		<b>0</b>	

**Ket: n = 30**

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data tentang gambaran penilaian program English Computer di lembaga kursus WidyaloKa menurut Persepsi warga belajar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 84,29% warga belajar memberikan jawaban selalu terhadap penilaian program English Computer di lembaga kursus WidyaloKa, 10,95% warga belajar memberikan jawaban sering terhadap penilaian program English Computer di lembaga kursus WidyaloKa,

4,76% warga belajar memberikan jawaban jarang terhadap penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, sedangkan 0% warga belajar memberikan jawaban tidak pernah terhadap penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi warga Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa (84,29%) warga belajar menyatakan selalu terhadap penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari warga belajar menyatakan bahwa Lembaga kursus Widyaloka sudah melaksanakan penilaian program dengan baik di dalam melaksanakan program yang dilaksanakannya.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengelolaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka, akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

## **1. Gambaran Perencanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan sangat baik di dalam setiap program yang dilaksanakannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka yang menyatakan selalu.

Adapun dari hasil penelitian ini tujuan dari perencanaan ini bagi warga belajar atau unsur lainnya yang terkait diantaranya adalah apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar maka sebagian dari yang dilakukan telah dilaksanakan. Karena dalam hal ini perencanaan menempati fungsi pertama dan utama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2004: 59) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan:

- a. Upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga, dan masyarakat. Sumber daya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati, dan non-hayati, sumber daya buatan, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya
- b. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan diharapkan dapat dihindari penyimpangan sekecil mungkin dalam penggunaan sumber-sumber tersebut

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa perencanaan itu sangatlah diperlukan dalam melakukan setiap yang akan dilaksanakan agar tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam penelitian ini adalah merupakan langkah pertama dan utama dalam fungsi pengelolaan. Dimana dalam hal ini, apabila perencanaan program sempurna maka fungsi pengelolaan yang lainpun akan bisa jadi sempurna.

## **2. Gambaran Pengorganisasian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan baik di dalam setiap program yang dilaksanakannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka yang menyatakan selalu.

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik pusat sekitar apa manusia dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik.

Menurut Winardi (1986: 233) salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda,

mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan kesemuanya kesuatu arah tertentu.

Pengorganisasian merupakan sebuah kasus, dimana berbeda halnya dengan ilmu pasti dasar, jumlahnya adalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah bagian-bagian individualnya. Pengorganisasian dapat menimbulkan efek yang sangat baik atas usaha menggerakkan dan pengawasan.

Dalam lembaga kursus Widyaloka sebuah organisasi yang dibentuk dengan sanksi dan resmi memiliki empat komponen dasar :

- a. Pekerjaan yang dibagi-bagi
- b. Orang-orang yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan yang dibagi-bagi tersebut
- c. Lingkungan dimana pekerjaan dilaksanakan
- d. Antar hubungan antara orang-orang di dalam sebuah kelompok kerja dan begitu pula hubungan antara kelompok kerja satu dan kelompok kerja lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang program dilakukan dalam lembaga kursus Widyaloka adalah menggabungkan dan mempertemukan suatu kelompok yang berbeda-beda baik itu pemikiran ataupun kemampuannya yang mana akan disatukan dalam satu arah tertentu.

### **3. Gambaran Pelaksanaan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan sangat baik di dalam setiap program yang dilaksanakannya. Ini di-

buktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka yang menyatakan selalu.

Pelaksanaan berhubungan dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar aktivitas pengelolaan berputar. Pelaksanaan menimbulkan tantangan dan daya piker yang luar biasa. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang, dan interaksinya dengan dengan orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses pelaksanaan.

Menurut Winardi (1986: 312) pelaksanaan merupakan fungsi pengelolaan yang paling fundamental. Oleh karenanya dimiliki sifat vital dan menyebar maka pelaksanaan menunjang dan merupakan bagian dari setiap tindakan pengelolaan yang dijalankan.

Dalam lembaga kursus Widyaloka mengusahakan agar para anggota suatu lembaga bekerja sama secara lebih efisien, untuk menyukai pekerjaan mereka, mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota lembaga yang baik merupakan tantangan pokok bagi pengelolaan lembaga tersebut.

Adapun tujuan dari pelaksanaan tersebut menurut Sudjana (2004: 153) dibagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berkaitan dengan upaya untuk mendorong dan menggerakkan pihak yang dimotivasi dalam organisasi sehingga ia atau mereka mau dan dapat melakukan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya dalam upaya melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan khususnya antara lain:

- a. Tumbuhnya dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk melakukan tugas atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan organisasi
- b. Bangkitnya kemauan, keinginan, dan harapan pada diri pihak yang dimotivasi sehingga ia atau mereka dapat melakukan kegiatan sebagaimana dikehendaki oleh motivator

Pada dasarnya pelaksanaan dimulai dalam diri kita sendiri dan bukan dengan melaksanakan pihak lain. Seorang pimpinan harus dimotivasi secara pribadi untuk mencapai kemajuan dan untuk bekerja sama secara harmonis dan terarah dengan pihak lain, karena apabila tidak demikian tidak mungkin untuk melaksanakan pihak lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dalam penelitian ini adalah memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **4. Gambaran Pengawasan Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka Menurut Persepsi Warga Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka menurut persepsi warga belajar sudah dibuat dengan baik di dalam setiap program yang dilaksanakannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi jawaban terbanyak warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka yang menyatakan selalu.

Disini pengawasan program menurut Winardi (1986:395) bahwa mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengpenilaian prestasi

kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Pengawasan juga dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Adalah wajar apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan tertentu, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif hingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan daripada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Tetapi penting untuk diingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif artinya pengawasan harus mengusahakan terjadinya hal-hal tertentu, maksudnya mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melalui aktivitas-aktivitas yang di-rencanakan.

Pengawasan dalam arti pengelolaan tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sebelumnya. Ia berkaitan dengan dan merupakan output dari ketiga macam fungsi fundamental pengelolaan lainnya. Makin dekat kaitan tersebut maka makin efektif pengawasan. Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksanakan. Kegagalan pengawasan berarti cepat atau lambat adanya kegagalan perencanaan dan suksesnya perencanaan berarti suksesnya pengawasan.

Jadi dapat disimpulkan adapun pengawasan program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang dilakukan, apabila fungsi pengelolaan yang fundamental tersebut dilaksanakan dengan sempurna, maka tidak banyak diperlukan pengawasan.



## **5. Gambaran Penilaian Program English Computer di Lembaga Kursus Widyaloka**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka sudah dibuat dengan baik di dalam setiap program yang dilaksanakannya. Ini dibuktikan dengan frekuensi jawaban terbanyak warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka yang menyatakan selalu.

Penilaian merupakan langkah penting dalam pengelolaan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan yang telah direncanakan. Penilaian merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Menurut Arikunto (2010: 27) tujuan penilaian ada 2 macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

Selain itu, penilaian adalah sebuah proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan. Penilaian ini dapat dilakukan secara internal oleh mereka yang melakukan proses yang sedang dipenilaian ataupun oleh pihak lain, dan dapat dilakukan secara teratur maupun pada saat-saat

yang tidak beraturan. Proses penilaian dilakukan setelah sebuah kegiatan selesai, dimana kegunaannya adalah untuk menilai/menganalisa apakah keluaran, hasil ataupun dampak dari kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun yang dimaksud penilaian program dalam penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap yang dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan perencanaan yang telah dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengelolaan program English computer di lembaga kursus Widyaloka maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lembaga kursus sudah membuat perencanaan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dengan sangat baik dalam setiap program yang dilaksanakan. Ini dapat dibuktikan bahwa perencanaan yang dibuat oleh lembaga telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
2. Lembaga kursus sudah melaksanakan pengorganisasian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dengan baik dalam setiap program yang dilaksanakan. Ini dapat dibuktikan bahwa pengorganisasian yang dilaksanakan oleh lembaga telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
3. Lembaga kursus sudah melaksanakan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dengan sangat baik dalam setiap programnya. Ini dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
4. Lembaga kursus sudah melaksanakan pengawasan program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dengan baik dalam setiap program yang dilaksanakan. Ini dapat dibuktikan bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh lembaga telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
5. Lembaga kursus sudah melaksanakan penilaian program English Computer di lembaga kursus Widyaloka dengan baik dalam setiap program yang

dilaksanakan. Ini dapat dibuktikan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh lembaga telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dapat peneliti simpulkan dengan melakukan pengelolaan program dengan baik maka keberhasilan dari lembaga kursus itupun dapat terwujud sesuai dengan tujuan lembaga itu sendiri. Ini berdasarkan kepada apabila perencanaan dan pengorganisasian itu baik maka pelaksanaan pun akan jadi baik sehingga pengawasan akan ikut jadi baik dan penilaian yang didapat juga baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut :

1. Kepada pimpinan agar lebih mendukung dan memfasilitasi program English computer terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan warga belajar
2. Kepada staf administrasi diharapkan agar menyediakan sarana dan prasarana yang bisa membantu warga belajar untuk meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran pada program English computer di lembaga kursus Widyaloka.
3. Kepada Instruktur mampu menggunakan metode dan materi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada warga belajar dan juga sesuai dengan kebutuhan warga belajar tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
4. Kepada semua pihak yang terkait didalam lembaga agar mempertahankan pengelolaan program sehingga keberhasilan lembaga bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari lembaga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahud. 2009. *Jenis-jenis Kursus*, (Online), ([kursuspc.wordpress.com/category/jenis-jenis-kursus](http://kursuspc.wordpress.com/category/jenis-jenis-kursus)), di akses 05 Januari 2013
- Aini, Wirdatul. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. FIP: UNP
- Amor, Riz. 2011. *Definisi Kursus*, (Online), ([lkpikmimajenang.blogspot.com/definisi-kursus](http://lkpikmimajenang.blogspot.com/definisi-kursus)), di akses 30 Desember 2012
- Arikunto, S. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineke cipta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chandra, Agus. 2011. *Perencanaan Ideal*, (Online), ([www.aguschandra.com/perencanaan-ideal](http://www.aguschandra.com/perencanaan-ideal)), di akses 02 Januari 2013
- Dayanta. 2011. *Penilaian Ideal*, (Online), ([dayanta.blogspot.com/.../penilaian-ideal](http://dayanta.blogspot.com/.../penilaian-ideal)), di akses 02 Januari 2013
- Dimas. 2011. *Pengertian Kursus*, (Online), ([Http://www.carapedia.com/pengertian-kursus](http://www.carapedia.com/pengertian-kursus)), di akses 02 Januari 2013
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Quantum
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imron, Ali dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Magussudrajat.2013. *Manajemen Pemasaran Sekolah*, (Online),  
([Http://magussudrajat.blogspot.com/2012/12/manajemen-pemasaran-sekolah](http://magussudrajat.blogspot.com/2012/12/manajemen-pemasaran-sekolah)),  
diakses 20 Januari 2013.
- PP No 73 tentang Tujuan PLS. Hukum Online, (Online),  
([www.hukumonline.com/tujuan-pls](http://www.hukumonline.com/tujuan-pls)), di akses 05 Januari 2013
- Priahok. 2011a. *Fungsi Pelaksanaan*, (Online), ([id.shvoong.com/fungsi-pelaksanaan](http://id.shvoong.com/fungsi-pelaksanaan)), di akses 05 Januari 2013
- Priahok. 2011b. *Pengertian dan Fungsi Pelaksanaan*, (Online),  
([id.shvoong.com/pengertian-fungsi-pelaksanaan](http://id.shvoong.com/pengertian-fungsi-pelaksanaan)), di akses 05 Januari 2013
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Shizuka. 2008. *Tujuan Lembaga Kursus*, (Online),  
([Http://www.Ipkishizuka.or.id/tujuan-kursus](http://www.Ipkishizuka.or.id/tujuan-kursus)) diakses tanggal 03 Januari 2013.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudaryat. 2013. *Manajemen Pelatihan*, (Online), ([Sudaryat.blogspot.com](http://Sudaryat.blogspot.com)) diakses tanggal 18 Januari 2013
- Sudjana, Djuju. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program PLS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Susi. 2006. *Pengelolaan Wirid Remaja Mesjid Al-Muflihun Komplek Mayang Indah Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PLS UNP
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.2008. Jakarta : Sinar Grafika
- UNP. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Winardi. 1986. *Asas-asas Menejemen*. Bandung:PT. Alumni

Yeni. 2011. Internet. "*Keuntungan-perencanaan*".*Http://www. Yenirosilawati.blogspot. Com/keuntungan-perencanaan*, diakses 05 Desember 2013

Yudhistira. 2011. *Pengertian Penilaian*, (Online),  
(*ardanayudhistira.blogspot.com/pengertian-penilaian*), di akses 06 Januari 2013

*C  
a  
m  
p  
i  
r  
a  
n*



**KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN**  
**“GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM ENGLISH COMPUTER**  
**PADA LEMBAGA KURSUS WIDYALOKA KELURAHAN ENAM SUKU**  
**KOTA SOLOK”**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>butir</b>
<b>1.</b>	Pengelolaan Program	1.1. perencanaan	1.1.1 Mempersiapkan kegiatan secara sistematis	1-4
			1.1.2 Pembuatan serangkaian kebijakan	5-7
		1.2. Pengorganisasian	1.2.1 Pembagian tugas dan tanggung jawab	8-9
			1.2.2 Pembentukan struktur organisasi	10
		1.3. Pelaksanaan	1.3.1 Koordinasi antar pelaksana	11-12
			1.3.2 Memberikan tugas mengenai pekerjaan	13
			1.3.3 Komunikasi antar unsur-unsur lembaga	14-17
		1.4. Pengawasan	1.4.1 Suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan	18-20
			1.4.2 Dilakukan secara objektif	21-23

		1.5. Penilaian	1.5.1 Dilakukan secara kontiniu (terus-menerus)	24-25
			1.5.2 Mengetahui hasil belajar warga belajar	26-27
			1.5.3 Menentukan keberhasilan pelaksanaan program	28-29
			1.5.4 Tindak lanjut yang dilakukan	30

## INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth,

Warga belajar program English Computer lembaga kursus Widyaloka Kota Solok

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket Saudara/i di mohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman Saudara/i dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga kursus Widyaloka. Jawaban yang Saudara/i berikan dijamin kerahasiaannya. Angket ini ditujukan semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Program English Computer pada Lembaga Kursus Widyaloka di Kelurahan Enam Suku Kota Solok” .

Sebelum mengisi angket ini, dimohon untuk memperhatikan petunjuk sebagai berikut :

1. Pilihlah dan berilah jawaban dengan memberi tanda checklist ( ) pada kolom yang telah di sediakan.

Keterangan jawaban :

- a. Pengisian angket untuk Pengelolaan Program menggunakan alternative jawaban; Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).
2. Mohon diisi tanpa ada yang terlewat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
3. Contoh pengisian

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Warga belajar selalu hadir tepat waktu				

**Selamat Bekerja**

**I. Pengelolaan Program**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>A. Perencanaan</b>					
1.	Lembaga mempersiapkan semua administrasi yang harus di penuhi oleh warga belajar				
2.	Adanya administrasi yang harus diselesaikan oleh warga belajar				
3.	Adanya pengenalan lembaga terhadap warga belajar yang baru masuk				
4.	Administrasi yang dibuat harus disetujui oleh pimpinan lembaga				
5.	Adanya tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga belajar selama berada dalam lingkungan lembaga				
6.	Adanya sanksi bagi warga belajar yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh lembaga				
7.	Warga belajar mematuhi tata tertib yang dibuat oleh lembaga				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>B. Pengorganisasian</b>					
8.	Pimpinan menugaskan staf lain dalam mengurus administrasi lembaga				
9.	Pimpinan menugaskan instruktur berdasarkan keahliannya masing-masing				
10.	Adanya ketua sebagai orang yang ditinggikan dalam kelas yang diberi wewenang lebih				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>C. Pelaksanaan</b>					
11.	Adanya kerja sama antara pimpinan dengan instruktur, instruktur dengan warga belajar dan warga belajar dengan warga belajar				
12.	Instruktur memberikan materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh warga belajar				

13.	Pimpinan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada instruktur sesuai dengan bidang dan keahliannya dalam melakukan pembelajaran untuk warga belajar				
14.	Instruktur sangat antusias dan menarik pada saat memberikan materi kepada warga belajar				
15.	Materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh warga belajar				
16.	Bahasa yang diberikan mudah dimengerti oleh warga belajar				
17.	Instruktur memberikan materi yang dapat merangsang keinginan dan ketertarikan warga belajar untuk belajar				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
<b>D. Pengawasan</b>					
18.	Setelah pemberian materi, instruktur melakukan tanya jawab terhadap materi yang tidak dimengerti warga belajar				
19.	Instruktur memberikan jawaban yang tepat dan memuaskan kepada warga belajar				
20.	Adanya feed back yang dilakukan oleh warga belajar terhadap jawaban yang diberikan oleh instruktur				
21.	Instruktur tidak membedakan warga belajar berdasarkan kepintarannya				
22.	Penilaian yang dilakukan instruktur berdasarkan nilai sebenarnya terhadap warga belajar				
23.	Instruktur memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang kurang dipahami oleh warga belajar yang masih kurang pengetahuannya				

<b>E. Penilaian</b>					
24.	Instruktur melaksanakan penilaian baik lisan maupun tulisan kepada warga belajar setelah berakhirnya materi pada saat penyampaian materi ataupun diakhir materi secara terus menerus				

25.	Instruktur bekerja sama dengan pimpinan mengadakan ujian akhir setelah semua materi dibahas untuk warga belajar				
26.	Instruktur tahu tingkat kemampuan warga belajar tiap materi				
27.	Warga belajar mengetahui kemampuan dirinya sendiri dan teman-temannya				
28.	Warga belajar mampu mengaplikasikan ilmunya setelah selesai dari lembaga				
29.	Warga belajar mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ilmunya				
30.	Setelah selesai warga belajar menamatkan pembelajarannya, lembaga mengadakan kerja sama dengan pemerintahan negeri atau swasta				

### UJI VALIDITAS VARIABEL

Resp	Nomor Item																														Skor	Skor Maks	Total	Kuadrat	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	101	52	5252	10201	3,37
2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	106	68	7208	11236	3,53
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	96	32	3072	9216	3,2	
4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	99	40	3960	9801	3,3	
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	113	92	10396	12769	3,77	
6	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	100	44	4840	12100	3,67	
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	112	88	9856	12544	3,73	
8	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	102	44	4488	10404	3,4	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	113	92	10396	12769	3,77	
10	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	116	104	12064	13456	3,87	
11	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	12	1080	8100	3	
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	20	1900	9025	3,17	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	89	84	7476	7921	2,97	
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	81	7047	7569	2,9	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88	84	7392	7744	2,93	
<b>X</b>	<b>52</b>	<b>49</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>49</b>	<b>53</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>51</b>	<b>52</b>	<b>50</b>	<b>47</b>	<b>50</b>	<b>49</b>	<b>44</b>	<b>55</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>55</b>	<b>52</b>	<b>53</b>	<b>56</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>53</b>	<b>52</b>	<b>48</b>	<b>52</b>	<b>937</b>		<b>154855</b>	<b>50,6</b>	
<b>X<sup>2</sup></b>	2704	2401	2704	2704	2916	2916	2401	2809	2500	2304	2601	2704	2500	2209	2500	2401	1936	3025	2304	2401	3025	2704	2809	3136	2401	2500	2809	2704	2304	2704					

### UJI VALIDITAS VARIABEL (Y) MINAT BELAJAR

Resp	Nomor Item																									Skor	Skor maks	Total	Kuadrat	Rata-rata Skor Item	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25						
1	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	2	1	3	3	1	75	44	3300	5625	3	
2	4	1	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	1	4	2	2	2	3	2	65	20	1300	4225	2,6	
3	1	2	3	1	1	1	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	1	4	2	3	1	2	3	63	20	1260	3969	2,52	
4	3	3	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	65	8	520	4225	2,6	
5	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	2	1	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	4	1	1	63	20	1260	3969	2,52	
6	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	4	68	16	1088	4624	2,72	
7	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	76	36	2736	5776	3,04	
8	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	3	3	2	64	20	1280	4096	2,56	
9	1	4	4	2	3	4	2	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	1	70	24	1680	4900	2,8	
10	3	1	2	4	2	4	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	60	16	960	3600	2,4
11	1	2	4	4	1	4	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	1	2	1	4	3	3	1	63	24	1512	3969	2,52	
12	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	2	2	3	64	16	1024	4096	2,56	
13	2	3	3	1	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	1	2	2	4	3	2	1	4	3	71	36	2556	5041	2,84	
<b>Y</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>43</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>29</b>	<b>38</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>867</b>	<b>300</b>	<b>20476</b>	<b>58115</b>	<b>34,68</b>	
<b>Y<sup>2</sup></b>	1024	961	1369	1296	1089	1089	1156	1849	1296	1521	1225	900	1296	1089	1521	1849	900	1225	841	1444	1156	1089	1089	1156	961						



**REKAPITULASI UJ**

<b>Responde</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
<b>1</b>	2	2	3	2	4	1	2	1	4	4	4	4	3	2	3
<b>2</b>	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3
<b>3</b>	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3
<b>4</b>	1	1	2	2	4	3	2	1	4	4	4	2	2	3	2
<b>5</b>	2	3	3	1	3	1	1	2	3	2	4	1	4	3	1
<b>6</b>	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	1
<b>7</b>	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2
<b>8</b>	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2
<b>9</b>	3	1	2	1	4	2	1	3	4	4	3	1	2	1	2
<b>10</b>	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2
<b>11</b>	4	2	3	3	2	1	4	4	2	2	3	2	4	2	2
<b>12</b>	1	2	3	4	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1
<b>13</b>	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4
	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>24</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>42</b>	<b>30</b>	<b>36</b>	<b>28</b>	<b>28</b>
	<b>529</b>	<b>576</b>	<b>784</b>	<b>729</b>	<b>1156</b>	<b>576</b>	<b>784</b>	<b>729</b>	<b>1156</b>	<b>1225</b>	<b>1764</b>	<b>900</b>	<b>1296</b>	<b>784</b>	<b>784</b>

## II VALIDITAS

ITEM															
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	4	4	2	4	1	2	4	1	4	4	2	4	4	3	1
4	4	4	2	2	2	2	4	1	2	4	1	3	2	4	3
3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	1	2	3	1	1	1
4	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2
3	3	3	2	2	4	3	1	3	4	2	2	3	2	3	2
3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1
2	3	2	1	2	2	4	3	1	3	3	4	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	3
2	4	2	2	1	2	2	4	3	2	1	4	4	2	3	4
3	2	3	1	2	4	1	3	2	4	3	1	2	4	2	4
3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	1	2	4	4	1	4
3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2
<b>41</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>28</b>	<b>27</b>	<b>37</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>27</b>	<b>42</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>33</b>
<b>1681</b>	<b>1521</b>	<b>1521</b>	<b>784</b>	<b>729</b>	<b>1369</b>	<b>1024</b>	<b>1600</b>	<b>729</b>	<b>1764</b>	<b>1024</b>	<b>961</b>	<b>1369</b>	<b>1296</b>	<b>1089</b>	<b>1089</b>

<b>32</b>	<b>33</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>47</b>
4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	2	1
2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	1	4	2	2
3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	1	4	2	3
1	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3
3	4	4	4	2	1	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3
3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2
3	2	3	3	3	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2
4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1
2	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4
2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	1	2	1	4
2	3	1	1	2	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3
4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	1	2	2	4	3	2
<b>34</b>	<b>43</b>	<b>36</b>	<b>39</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>29</b>	<b>38</b>	<b>34</b>	<b>33</b>
<b>1156</b>	<b>1849</b>	<b>1296</b>	<b>1521</b>	<b>1225</b>	<b>900</b>	<b>1296</b>	<b>1089</b>	<b>1521</b>	<b>1849</b>	<b>900</b>	<b>1225</b>	<b>841</b>	<b>1444</b>	<b>1156</b>	<b>1089</b>

<b>48</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor maks</b>	<b>Total</b>	<b>Kuadrat</b>	<b>Rata rata</b>
3	3	1	146	66	9636	21316	2,92
2	3	2	123	22	2706	15129	2,46
1	2	3	131	25	3275	17161	2,62
3	2	3	133	26	3458	17689	2,66
4	1	1	125	19	2375	15625	2,5
3	2	4	122	129	15738	14884	2,44
2	4	4	123	146	17958	15129	2,46
3	3	2	127	13	1651	16129	2,54
4	2	1	128	28	3584	16384	2,56
2	3	3	119	14	1666	14161	2,38
3	3	1	130	26	3380	16900	2,6
2	2	3	123	16	1968	15129	2,46
1	4	3	137	38	5206	18769	2,74
<b>33</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	<b>1667</b>	<b>568</b>	<b>72601</b>	<b>214405</b>	<b>33,34</b>
<b>1089</b>	<b>1156</b>	<b>961</b>					

**SKOR PEMBANTU DALAM MENCARI VALIDITAS  
GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM ENGLISH COMPUTER PADA  
LEMBAGA KURSUS WIDYALOKA MENURUT PERSEPSI WARGA  
BELAJAR DI KELURAHAN ENAM SUKU KOTA SOLOK**

No	Skor	Total	R <sub>skor</sub>	R <sub>total</sub>	B	B <sup>2</sup>
1	101	5252	8	9	-1	1
2	106	7208	6	7	-1	1
3	96	3072	10	13	-3	9
4	99	3960	9	12	-3	9
5	115	10396	2	2	0	0
6	100	4840	5	10	-5	25
7	112	9856	4	4	0	0
8	102	4488	7	11	-4	16
9	115	10396	3	3	0	0
10	116	12064	1	1	0	0
11	90	1080	12	15	-3	9
12	95	1900	11	14	-3	9
15	89	7476	13	5	8	64
14	87	7047	15	8	7	49
15	88	7392	14	6	8	64
Jumlah	1517	96427		120	0	256

**1. Mencari Validitas**

$$\begin{aligned}
 rho &= 1 - \frac{6 \sum S^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 256}{15 \cdot (225 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1536}{3360} \\
 &= 1 - 0,458 \\
 &= \mathbf{0,542}
 \end{aligned}$$

$$R_{\text{tabel}} = 0,514$$

$$R_{hitung} = 0,542$$

$R_{hitung} > R_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% berarti valid

## 2. Mencari reliabilitas dengan rumus k-R<sub>11</sub>

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

### a. Langkah Pertama

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_2^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2401 - \frac{2401}{15}}{15} = \frac{2240,93}{15} = 149,4$$

$$\sigma_3^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_4^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_5^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2916 - \frac{2916}{15}}{15} = \frac{2721,6}{15} = 181,44$$

$$\sigma_6^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2916 - \frac{2916}{15}}{15} = \frac{2721,6}{15} = 181,44$$

$$\sigma_7^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2401 - \frac{2401}{15}}{15} = \frac{2240,93}{15} = 149,4$$

$$\sigma_8^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2809 - \frac{2809}{15}}{15} = \frac{2621,73}{15} = 147,78$$

$$\sigma_9^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2500 - \frac{2500}{15}}{15} = \frac{2333,33}{15} = 155,56$$

$$\sigma_{10}^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2504 - \frac{2504}{15}}{15} = \frac{2350,4}{15} = 156,69$$

$$\sigma_{11}^2 = \frac{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2601 - \frac{2601}{15}}{15} = \frac{2427,6}{15} = 161,84$$

$$\sigma_{12}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_{13}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2500 - \frac{2500}{15}}{15} = \frac{2333,33}{15} = 155,56$$

$$\sigma_{14}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2209 - \frac{2209}{15}}{15} = \frac{2061,73}{15} = 137,49$$

$$\sigma_{15}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2500 - \frac{2500}{15}}{15} = \frac{2333,33}{15} = 155,56$$

$$\sigma_{16}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2401 - \frac{2401}{15}}{15} = \frac{2240,93}{15} = 149,4$$

$$\sigma_{17}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1936 - \frac{1936}{15}}{15} = \frac{11806,93}{15} = 120,46$$

$$\sigma_{18}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3025 - \frac{3025}{15}}{15} = \frac{2823,33}{15} = 182,22$$

$$\sigma_{19}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2304 - \frac{2304}{15}}{15} = \frac{2150,4}{15} = 143,36$$

$$\sigma_{20}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_{21}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3025 - \frac{3025}{15}}{15} = \frac{2823,33}{15} = 188,22$$

$$\sigma_{22}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 - \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,74}{15} = 168,25$$

$$\sigma_{23}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2809 - \frac{2809}{15}}{15} = \frac{2621,73}{15} = 174,78$$

$$\sigma_{24}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3136 - \frac{3136}{15}}{15} = \frac{2926,93}{15} = 195,13$$

$$\sigma_{25}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2401 - \frac{2401}{15}}{15} = \frac{2240,93}{15} = 149,4$$

$$\sigma_{26}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2500 - \frac{2500}{15}}{15} = \frac{2333,33}{15} = 155,56$$

$$\sigma_{27}^2 = \frac{x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2809 \frac{2809}{15}}{15} = \frac{2621,73}{15} = 174,78$$

$$\sigma_{28}^2 = \frac{x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,73}{15} = 168,25$$

$$\sigma_{29}^2 = \frac{x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2304 \frac{2304}{15}}{15} = \frac{2150,4}{15} = 143,36$$

$$\sigma_{30}^2 = \frac{x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{2704 \frac{2704}{15}}{15} = \frac{2523,73}{15} = 168,25$$

### b. Langkah kedua

$$\begin{aligned} V_t &= 168,25 + 149,4 + 168,25 + 168,25 + 181,44 + 181,44 + 149,4 + \\ &147,78 + 155,56 + 156,69 + 161,84 + 168,25 + 155,56 + 137,49 + \\ &155,56 + 149,4 + 120,46 + 182,22 + 143,36 + 168,25 + 188,22 + \\ &168,25 + 174,78 + 195,13 + 149,4 + 155,56 + 174,78 + 168,25 + \\ &143,36 + 168,25 = 5934,83 \end{aligned}$$

### c. Langkah Ketiga

$$\begin{aligned} R_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right) \\ &= \left( \frac{30}{30-1} \right) \left( 1 - \frac{50,58(30-50,58)}{30.5934,83} \right) \\ &= \left( \frac{30}{29} \right) \left( 1 - \frac{50,58(-20,58)}{178044,9} \right) \\ &= 1,034 \times (1 + 0,00017) \\ &= 1,034 \times 1,00017 \\ &= 1,034 \end{aligned}$$

$$R_{\text{tabel}} = 0,514$$

$$R_{\text{hitung}} = 1,034$$

Jadi,  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95% berarti reliabel



**Harga Kritik dari  $r_{\text{tabel}}$**

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	95 % (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.396
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.874	43	0.301	0.389
9	0.666	0.784	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.276
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	<b>0.514</b>	<b>0.641</b>	50	0.297	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.443	0.549	80	0.220	0.286
22	0.423	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.270
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.490	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081